



UNIVERSITAS TERBUKA

Unit Program Belajar Jarak Jauh Majene

No. 625/UN31.UPBJJ.32/DL.11/2022

Memberikan

Sertifikat

Kepada

Dr. Ernik Yuliana, S.Pi., M.T.

Sebagai

Narasumber Seminar

Dengan Tema "**Strategi Agribisnis, Inovasi, dan Analisis Bisnis**"

Pada Tanggal Sabtu, 4 juni 2022

Majene, 1 Juni 2022

Direktur



Anfas, S.T., M.M.

NIP. 197606072008121001

STRATEGI DAN INOVASI AGRIBISNIS PERIKANAN

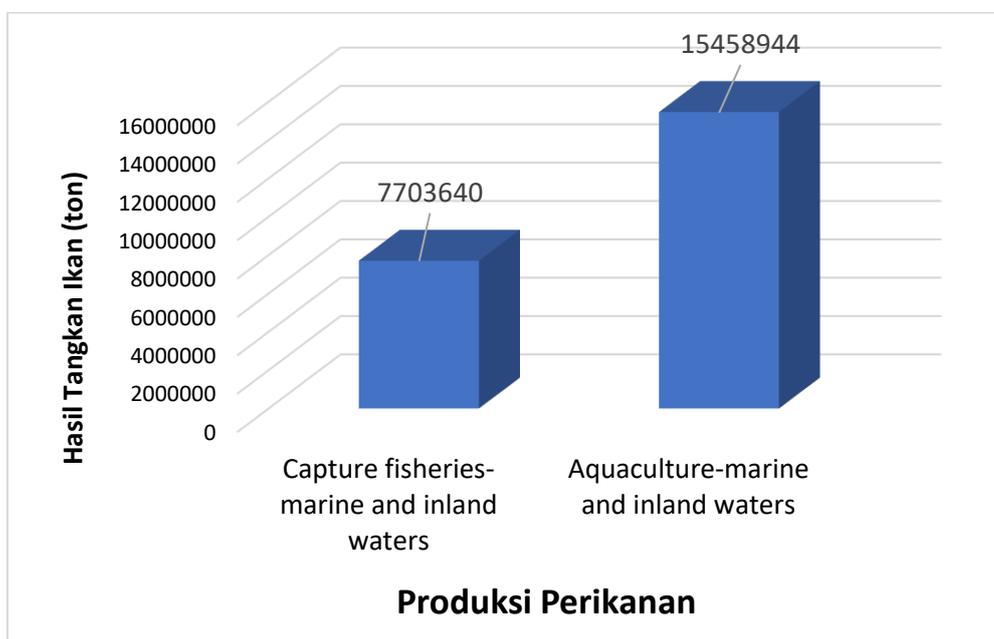
Ernik Yuliana

Jurusan Pertanian, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka
Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan

Pendahuluan

Indonesia adalah negara kepulauan yang mempunyai wilayah perairan sangat luas. Indonesia mempunyai 62% (dua per tiga) wilayah perairan, dengan luas laut yang dapat dikelola adalah 5,8 juta km². Dengan luas wilayah perairan tersebut, Indonesia mempunyai potensi perikanan yang besar. Potensi perikanan Indonesia termasuk yang terbesar di dunia, baik perikanan tangkap maupun budidaya, dengan maximum sustainable yield (MSY) adalah 67 juta ton per tahun (DPP, 2017). Potensi perikanan tersebut telah membawa manfaat ekonomi dan bagi masyarakat pesisir khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya.

Indonesia mempunyai proporsi produksi perikanan budidaya (67%) lebih besar daripada perikanan tangkap (33%) (Gambar 1). Kita dapat melihat bahwa produksi perikanan tangkap Indonesia belum optimum. Dengan luasnya wilayah laut yang dimiliki Indonesia, seharusnya produksi perikanan tangkap dapat ditingkatkan. Kualitas hasil tangkapan nelayan Indonesia juga perlu ditingkatkan, karena kalah dengan kualitas hasil tangkapan kapal asing. Kapal asing mempunyai peralatan fasilitas yang lebih lengkap di dalam kapal, sehingga hasil tangkapan langsung dapat dibekukan, sementara kapal nelayan Indonesia hanya berbekal es batu.



Gambar 1. Perbandingan perikanan tangkap dan budidaya di Indonesia
(Sumber: Yuliana, 2021)

Besarnya potensi perikanan Indonesia juga harus dibarengi dengan penguasaan teknologi penangkapan, teknologi pascapanen, dan teknologi pemasaran. Tanpa ketiga hal tersebut, ikan hasil tangkapan nelayan tidak akan menghasilkan uang yang cukup bagi nelayan untuk kesejahteraannya.

Tujuan penulisan artikel ini adalah menganalisis: 1) permasalahan pemasaran dan pengelolaan perikanan; 2) Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0; 3) pengelolaan perikanan pada Era Society 5.0; 4) Peran UT dalam penyediaan SDM Perikanan.

1. Permasalahan Pemasaran dan Pengelolaan Perikanan

a. Jerat Kemiskinan Nelayan

Sangat ironis, kesejahteraan nelayan Indonesia berbanding terbalik dengan potensi perikanan Indonesia. Seperti kata pepatah “Tikus mati di lumbung padi”, begitulah gambaran nelayan kita sekarang. Nelayan belum sejahtera dari hasil tangkapannya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, di antaranya adalah:

- 1) Kapal perikanan yang digunakan oleh nelayan kita sebagian besar adalah armada tradisional (maksimum 10 GT). Kapal perikanan Indonesia kalah dibandingkan dengan kapal asing yang sering menangkap ikan di perairan Indonesia (Hendriyana, 2021). Hal ini juga yang menjadikan hasil tangkapan nelayan Indonesia tidak maksimum.
- 2) Penjualan ikan hasil tangkapan tidak lancar pembayarannya. Penjualan hasil tangkapan biasanya dibeli dengan cara berhutang oleh TPI atau pedagang ikan. Jika dibayar cash, maka itu akan sangat menguntungkan bagi nelayan.
- 3) Penjualan ikan tidak melalui tempat pelelangan ikan (TPI) sehingga harganya murah. Karena kebanyakan TPI membeli ikan nelayan dengan cara berhutang, akhirnya nelayan kadang-kadang menjual ikan di luar TPI, karena mereka perlu uang cash. Akibatnya ikan dibeli dengan harga murah.
- 4) Permodalan TPI kurang maksimum. Permodalan menjadi masalah utama TPI. Jika TPI mempunyai modal yang cukup, maka TPI dapat membeli ikan nelayan dengan cash, dan hal tersebut dapat membantu kehidupan nelayan.

b. Ketersediaan Data

Ketersediaan data sangat diperlukan dalam pengelolaan perikanan. Prediksi stok perikanan di masa depan dapat dilakukan dengan mengolah data tangkapan ikan yang terkumpul saat ini. Data tersebut dapat berupa hasil tangkapan ikan per jenis ikan, panjang-bobot ikan per jenis ikan, harga ikan per kg, daerah tangkapan ikan, wilayah pemasaran ikan, dan yang lainnya. Jika ketersediaan data minimal tersebut dapat terpenuhi, maka pengolahan data sangat diperlukan untuk menentukan kebijakan pengelolaan dan pemasaran ikan di masa yang akan datang.

Pada era digital saat ini, penyediaan data perikanan harus memanfaatkan sistem informasi. Manfaat dari ketersediaan sistem informasi perikanan adalah sangat besar bagi para pemangku kepentingan (Tangke, 2011). Dengan memanfaatkan sistem informasi yang canggih, maka data terkait perikanan akan tersimpan dengan baik dan dimanfaatkan oleh berbagai pemangku kepentingan.

2. Solusi dan Inovasi dalam Agribisnis Perikanan

Inovasi di bidang inovasi agribisnis perikanan adalah kebutuhan. Bidang agribisnis perikanan tidak akan sampai pada tujuan akhirnya jika tidak mengikuti era yang saat ini sedang berjalan dan menuntut kita semua. Kemajuan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 harus juga dibarengi dengan peran manusia sebagai pengatur dan pengelola sumber daya. Sehingga,

pemanfaatan teknologi ini akan berpusat pada kebiasaan manusia, sehingga peran manusia tetap diperlukan dalam proses kehidupan, tidak melulu peran manusia digantikan oleh mesin. Konsep Society 5.0 akan memanfaatkan teknologi pengelolaan big data yang diperoleh dan dikumpulkan pada segala bidang kehidupan (termasuk perikanan) dan akan menjadi suatu kearifan baru demi meningkatkan kemampuan manusia (Firdaus, 2020). Termasuk dalam bidang perikanan, data perikanan yang terkumpul merupakan big data yang sangat bermanfaat bagi agribisnis perikanan Indonesia.

Masyarakat nelayan tidak dapat terlepas dari pengaruh era Society 5.0. Society 5.0 membuat pemanfaatan teknologi berpusat pada manusia dan menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial (Irawan, 2021). Kondisi pendidikan nelayan yang relatif rendah dituntut untuk dapat berpikir secara inovatif dan kritis. Namun demikian, latar belakang pendidikan bukanlah kendala, jika nelayan mau belajar dan mau berdiskusi dengan anggota masyarakat terutama para akademisi.

Di bidang perikanan, Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 diharapkan dapat berpengaruh signifikan, karena pemangku kepentingan dalam bidang perikanan akan lebih efisien dalam memproduksi. Mengapa? Karena mereka akan dibantu oleh teknologi digital yang canggih, misalnya kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), dan teknologi digital lainnya. Inovasi teknologi di bidang perikanan diharapkan mampu menarik minat generasi muda dan para akademisi untuk memajukan sektor perikanan di Indonesia (Irawan, 2021), termasuk agribisnis perikanan. Cara pemasaran hasil perikanan secara digital dengan memanfaatkan teknologi pemasaran online akan sangat menguntungkan bagi para nelayan. Akan tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana nelayan dapat meningkatkan kualitas hasil tangkapannya sehingga lebih diminati oleh masyarakat dalam dan luar negeri.

Nelayan harus dapat menghasilkan produk yang berstandar pasar global yang memerlukan kegiatan penangkapan ikan yang dapat mempertahankan rantai dingin dan sistem pengemasan yang terstandar. Untuk mewujudkan hal tersebut memerlukan solusi terbaik yaitu dengan menggunakan banyak kecanggihan teknologi salah satunya dengan menggunakan *artificial intelligence* atau teknologi digital lainnya.

Untuk meningkatkan pemasaran ikan hasil tangkapan, diperlukan permodalan yang kuat agar nelayan tidak selalu terjerat kemiskinan akibat renternir. Bantuan permodalan tersebut sangat diperlukan oleh tempat pelelangan ikan (TPI) di seluruh Indonesia. Pemberdayaan TPI sangat diperlukan oleh nelayan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah dan masyarakat harus bahu-membahu untuk mewujudkan TPI yang berdaya dari segi permodalan. Dengan adanya modal yang memadai, maka TPI dapat membeli langsung hasil tangkapan ikan nelayan dengan uang tunai, kemudian TPI dan menjual ke pedagang dengan cara tunai juga. Dengan demikian nelayan langsung dapat menikmati hasil dari jerih payahnya.

Peran serta pemerintah dan akademisi (melalui penyuluhan pertanian) sangat diperlukan untuk membantu inovasi pemasaran hasil perikanan secara digital dan penyediaan permodalan bagi TPI. Pemanfaatan internet bagi pemasaran hasil perikanan juga dapat dilakukan, karena jaringan internet sudah sampai ke pelosok-pelosok negeri, termasuk kampung nelayan. Pandemi Covid-19 yang datang secara tiba-tiba pada awal tahun 2020 telah menjadi pelajaran bagi kita semua. Pandemi Covid-19 mengingatkan kita semua bahwa teknologi digital menjadi sangat penting kita siapkan, baik di dunia bisnis perikanan maupun

dunia pendidikan. Betapa hampir semua sektor bisnis lumpuh pada masa pandemi Covid-19, termasuk bisnis perikanan. Bisnis perikanan yang dapat bertahan adalah unit bisnis yang dapat mengimplementasikan digital marketing. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus dapat memanfaatkan teknologi digital agar mempunyai daya saing nasional bahkan global. UMKM memerlukan pengetahuan dan ilmu *digital marketing* untuk memasarkan produknya untuk dapat mengembangkan bisnisnya. Perubahan perilaku masyarakat dalam berbelanja dari belanja secara manual ke belanja online menjadi peluang bagi UMKM untuk mengembangkan bisnisnya. Namun, pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM belum maksimal. Sejumlah permasalahan antara lain adalah kendala teknologi, ketidaktahuan dan ketidakberanian para pelaku usaha UMKM, kendala jaringan internet, dan kendala lainnya.

Penutup

Potensi sumber daya ikan Indonesia yang sangat besar marilah kita manfaatkan secara berkelanjutan. Nelayan sebagai pemangku kepentingan utama perikanan harus menerima edukasi secara terus-menerus agar dapat memperhatikan keberlanjutan sumber daya ikan. Dengan berbagai permasalahan yang menimpa dunia perikanan saat ini, seharusnya kita menjadi terpacu untuk memberikan solusi yang tepat agar kesejahteraan nelayan dapat meningkat. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran hasil tangkapan ikan adalah suatu keharusan. Dengan demikian, diharapkan pemasaran hasil tangkapan ikan nelayan dapat lebih efektif dan efisien yang sangat membantu kehidupan nelayan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tangke, U. 2011. Pemanfaatan sistem informasi perikanan dalam pengelolaan sumber daya. *Jurnal Ilmiah agribisnis dan Perikanan* 4 (2): 52-59.
- Ambari, M. 2019. Laut Indonesia Butuh Teknologi dan Data Akurat. <https://www.mongabay.co.id/2019/11/13/laut-indonesia-butuh-teknologi-dan-data-akurat> (Accessed on 26 September 2021).
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2021. Produksi Perikanan. [Produksi Perikanan \(kkp.go.id\)](http://kkp.go.id).
- Dewan Pertimbangan Presiden (DPP). 2017. Potensi Perikanan Indonesia. <https://wantimpres.go.id/potensi-perikanan-indonesia/> (Accessed 20 September 2021).
- Froese R & Pauly D. Editors. 2013. Fish Base. World Wide Web electronic publication. www.fishbase.org. version (04/2013).
- Hendriyana, A. 2021. Sektor Perikanan Tangkap Indonesia Punya Polemik yang Kompleks. [Sektor Perikanan Tangkap Indonesia Punya Polemik yang Kompleks – Universitas Padjadjaran \(unpad.ac.id\)](http://unpad.ac.id) (Accessed on 23 September 2021).
- Firdaus. 2020. Mengenal Society 5.0: Sebuah upaya Masyarakat Jepang untuk Keamanan dan Kesejahteraan Manusia. <https://ee.uui.ac.id/2020/07/06/mengenal-society-5-0-sebuah-upaya-jepang-untuk-keamanan-dan-kesejahteraan-manusia/> (Accessed on 26 September 2021).
- Helfman GS. 2007. Fish Conservation. Washington: Island Press.
- Irawan, I.B. 2021. SDM Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. <https://rri.co.id/jakarta/layanan-publik/1099739/sdm-pertanian-di-era-industri-4-0-dan-society-5-0> (Accessed on 26 September 2021).
- Yuliana, E. (2021). Fisheries Management for Society 5.0. The 1st International Seminar of Science and Technology for Society Development, Universitas Terbuka 14 Oktober 2021.